

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahan ajar yaitu gabungan materi dan substitusi pengajaran yang disusun dengan terpadu, mengenai uraian yang komprehensif terkait kemampuan peserta didik pada proses pengajaran.¹ Maka dari itu, implementasi bahan ajar karya pendidik diharapkan sebagai opsi pilihan dari beberapa macam bahan ajar, sehingga kegiatan pengajaran berjalan secara optimal dan bervariasi, serta output yang dihasilkan dalam proses pengajaran sesuai dengan tujuannya. Jika seorang pendidik dapat mengembangkan bahan ajar secara mandiri akan lebih banyak manfaatnya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Charlina, dkk yang mendapatkan hasil rata-rata 3,40 dengan 68% pada eksplorasi kebutuhan bahan ajar.² Bahan ajar menjadi komponen penting dalam proses pengajaran, karena sebagai sumber belajar. Namun, tidak sedikit pendidik yang masih mengabaikan bahan ajar dengan disesuaikan pada kebutuhan peserta didik.³

Dalam mengembangkan bahan ajar, pendidik sering mengalami kendala seperti keterbatasan waktu yang sering menjadi beban bagi pendidik untuk merancang bahan ajar yang berkualitas, sehingga mengakibatkan bahan ajar kurang terpadu atau belum relevan dengan apa yang dibutuhkan peserta didik. Dalam merancang bahan ajar yang menarik, mudah difahami, dan interaktif adalah menjadi tantangan pendidik. Hal tersebut karena kurangnya tuntutan dalam kinerja pendidik dan penguasaan teknologi yang masih belum menguasai.⁴

Upaya pemanfaatan teknologi pada menciptakan bahan ajar dengan kualitas yang unggul, e-modul dapat menjadi salah satu bahan ajar berbasis teknologi. Menurut hasil data ruang guru presentase penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan di Indonesia masih berada dikisaran 20% sebagai berikut⁵:

¹ Rahma Yuliasuti, Joko Soebago, "Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Matematika Terapan pada Materi Matriks", *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 03 : 2273.

² Charlina, dkk, "Eksplorasi Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Menulis Deskriptif Berbasis Kearifan Lokal melalui Strategi Fishbone," *Diglosia* 4, no.1 (2021): 113.

³ Adip Wahyudi, "Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar dalam Pembelajaran IPS", *JESS: Jurnal Education Social Science* 2, no.01: 53.

⁴ Yunike Sulistyosari, "Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Bahan Ajar Ips Pada Smp/Mts Se-Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung," *Harmony* 3, no.1: 184

⁵ "Infografis: Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan oleh Guru di

Gambar 1.1 Diagram Frekuensi Penggunaan Komputer di Sekolah

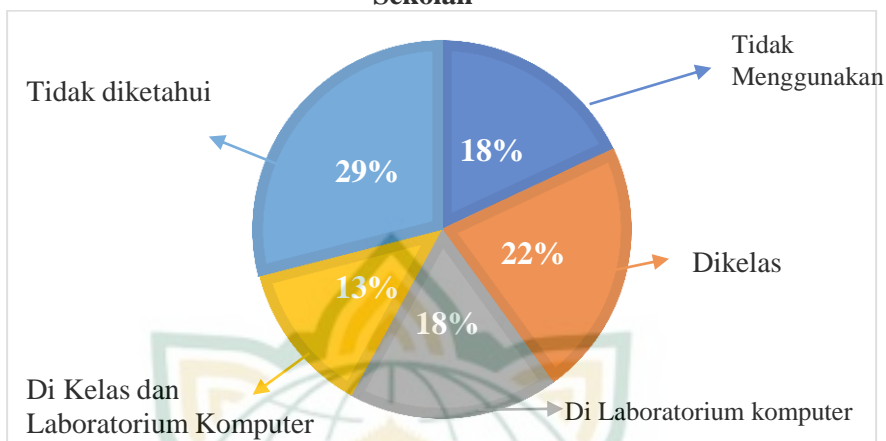


Diagram frekuensi penggunaan komputer telah menunjukkan bahwa belum merata penggunaan teknologi disekolah sebanyak 29% tidak diketahui dan 18 % tidak menggunakan. Ini merupakan salah satu permasalahan yang disebabkan masih kurangnya infrastruktur sekolah dan memanfaatkan media internet sebagai sarana pendidikan dengan baik.

Berdasarkan penggunaan akses internet berdasarkan data BPS dari pendataan survei Susenas 2022 penduduk Indonesia mengakses internet sebesar 66,48% dan 62,10% ditahun 2021.⁶ Ini merupakan bukti bahwa internet sering dipakai masyarakat yang menyebabkan akses penyebaran informasi menjadi lebih luas dan terbuka. Hal tersebut menandakan bahwa masyarakat sudah memasuki tahap cerdas teknologi. Cerdas teknologi dengan memanfaatkannya sebagai inovasi bahan ajar dengan kreatif. Dengan demikian bahan ajar diperlukan sebagai sumber bahan ajar untuk menambah minat belajar siswa. Tidak hanya itu, pendidik juga lebih mudah dalam memberikan materi dengan adanya bahan ajar.

Salah satu bahan ajar digital adalah E-Modul. E-modul merupakan bahan ajar yang memanfaatkan media digital yang disusun pada waktu tertentu dengan menyesuaikan kurikulum secara terpadu.

Indonesia,” Ruangguru, 23 Desember, 2023. <https://www.ruangguru.com/blog/infografis-penggunaan-teknologi-dalam-pendidikan-oleh-guru-di-indonesia>.

⁶ BPS-Statistics Indonesia, Statistik Telekomunikasi Indonesia (Indonesia: Jakarta, 2023), <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/08/31/131385d0253c6aae7c7a59fa/statistik-telekomunikasi-indonesia-2022.html>.

Kelebihan e-modul untuk menunjang proses pengajaran ialah meningkatkan fleksibilitas serta efektivitas pengajaran tidak terikat dengan waktu dan ruang, proses pengajaran menarik serta tidak menjadikan siswa jenuh, karena tersedia fitu, gambar, maupun video yang terdapat pada e-modul agar semangat belajar siswa semakin tinggi.⁷ Maka dari itu pendidik harus memiliki keterampilan komputer untuk mendesain bahan ajar e-modul yang sesuai dan kreatif. Ada beberapa pendidik yang belum memahami perkembangan teknologi, masih ada 5 dari 10 pendidik yang sudah menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar.⁸ Hal tersebut sesuai dengan pendapat Selwyn bahwa pendidik harus memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan sumber pengajaran.⁹

Upaya peningkatan kualitas pendidikan terus berkembang seiring dengan semakin canggihnya teknologi yang memberikan dampak, sehingga perlu untuk dilakukan adaptasi. Proses pengajaran harus mampu beradaptasi dengan memanfaatkan perkembangan digital komunikasi maupun informasi. Baharudin menyatakan bahwa teknologi informasi merupakan perkembangan system informasi dengan menggabungkan antara teknologi komputer dengan telekomunikasi.¹⁰ Informasi mengenai dunia pendidikan yang membantu pendidik dalam menyajikan informasi, tugas, dan proses dalam pengajaran. Hal tersebut menjadikan bahan ajar e-modul berbasis *edupreneurship* diharapkan menjadi solusi dalam menyajikan bahan ajar yang efektif dalam menunjang proses belajar. Menurut Rahayu mengungkapkan bahwa belajar dalam pemecahan problematika mampu melatih kejujuran siswa dalam bekerjasama, sehingga di masa mendatang mampu menjadi *Entrepreneur* sejati.¹¹

Kewirausahaan merupakan upaya meraih kesuksesan dengan melakukan kreasi untuk menemukan peluang suatu usaha baru yang bermodal tekad berani dalam mengambil risiko maupun segala

⁷ Slamet Triyono, *Dinamika Penyusunan E-Modul* (Indramayu:CV. Adanu Abimata,2021), 43-44.

⁸ BPS-Statistics Indonesia, *Statistik Telekomunikasi Indonesia* (Indonesia: Jakarta, 2023), <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/08/31/131385d0253c6aae7c7a59fa/statistik-telekomunikasi-indonesia-2022.html>.

⁹ Selwyn, Neil., "Education and Technology Key Issues and Debates," *India: Replika Press Pvt Ltd* (2011).

¹⁰ Baharudin, R, "Keefektifan Media Belajar Berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi," *Tadris* 5,no.1(2010):112-127.

¹¹ Rahayu, dkk, "Pembelajaran Matematika Berbasis Permainan Monopoli Indonesia," *JIPMAT* 2, no.2 (2017).

tantangan dan tindakan untuk merealisasikan usaha baru tersebut.¹² Model ekonomi yang sekarang berkembang sangat pesat dalam berbagai industri, hal ini juga berpengaruh pada bidang pendidikan. Dalam dunia pendidikan kewirausahaan diterapkan prinsip serta metodologi yang menentukan kecakapan hidup siswa yang terarah yang dikembangkan seokolah sesuai.¹³ Kewirausahaan dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya nya *technopreneur* yang berjalan dibidang teknologi, sedangkan daam bidang *cyber* dikenal *cyberpreneur*, pada bidang pertanian disebut *agropreneur*, pada bidang pesantren dikenal *santripreneur*, *teacheRp.reneur* bergerak pada bidang pendidikan dan keguruan dan disebut *edupreneur*.

Menurut bahasa *edupreneur* berasal dari *entrepreneur*. Oleh karena itu, *edupreneurship* merupakan komponen dari *Enterpreneur* dengan tidak melihat adanya sumber daya dan tetap melakukan transformasi, guna menciptakan pendidikan baru dan unggul. *Edupreneurship* terdiri dari kata *education* dan *entrepreneurship* yang menjadi satu kata dengan makna baru. Makna *edupreneurship* yaitu proses pendidikan yang mengintegrasikan konsep kewirausahaan kepada inidvidu agar mampu menciptakan suatu karya yang mempunyai nilai jual.¹⁴

Dalam dunia pendidikan *edupreneurship* menempatkan penekanan yang lebih besar pada menghasilkan keuntungan, yang menghasilkan sejumlah keuntungan finansial. *Edupreneurship* ini mengkombinasikan pendidikan dengan pola pikir wirausaha, kompetensi melihat peluang, keinginan mengambil risiko serta kreativitas. Kreativitas dan inovasi pendidikan dapat berupa sejumlah penemuan baru, pengembangan item atau metode pengajaran yang sudah ada.¹⁵ Dengan adanya bahan ajar yang efektif terciptanya dapat menarik siswa terhadap pemahaman materi.

Aritmatika sosial merupakan materi pengajaran yang diajarkan padaa kelas VII SMP/MTS. Pada bidang matematika materi aritmatika sosial yang berurusan dengan perhitungan finansial dalam kehidupan

¹² Brillyanes Sanawiri dan Mohammad Iqbal, *Kewirausahaan* (Malang:UB. Press, 2018), 25.

¹³ Indah Pangesti, “Kebijakan Dan Penerapan Model Pendidikan Kewirausahaan Untuk Sekolah Dasar”, *Jurnal Tunas Bangsa* 5, no.1(2018): 74.

¹⁴ Andrew Shandy Utama, dkk, *Edupreneurship, Pertama* (Solok, Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021) 61-62. <https://repository.unilak.ac.id/2335/1/EDUPRENEURSHIP.pdf>.

¹⁵ Zakaria, dkk, “Pengembangan Jiwa Edupreneurship Siswa Melalui Kepemimpinan yang Demokratis di Sekolah” *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu manajemen dan Kewirausahaan* 2, no 2 (2022) : 946, diakses pada 14 Desember, 2023, <https://doi.org/10.46306/vls.v2i2.132>.

sehari-hari. Aritmatika sosial adalah materi mengenai harga jual, harga beli, bruto, netto, tara, untung, rugi, persentase untung, persentase rugi, pajak, dan bunga tunggal.¹⁶ Materi aritmatika sangat penting dalam pengajaran karena untuk memberikan pengetahuan dan wawasan terkait ekonomi finansial dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷ Berdasarkan hasil penelitian April dan Nely menyatakan peningkatan kemampuan peserta didik dengan usaha disebabkan penguasaan materi yang tidak seimbang sesuai fakta dilapangan akibat rendahnya kemampuan peserta didik menyelesaikan soal.

Menciptakan bahan ajar yang kreatif dan inovatif merupakan upaya peningkatan kompetensi siswa agar terjalannya komunikasi yang aktif dalam proses pengajaran. Dari sudut pandang islam pada Q.S Al-Mujadalah ayat 11 diantaranya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”* (Q.S Al-Mujadalah: 11)

Sering sekali matematika dikatakan sebagai ratu, sebab matematika tidak pernah menggantungkan pada studi lainnya. Akan tetapi matematika dapat memberikan pelayanan terhadap berbagai cabang ilmu pengetahuan sebagai bentuk teori, serta pengembangan diri, terlebih dalam pengaplikasiannya. Disiplin ilmu dalam penerapan matematika dalam aspek penalarannya untuk mengatasi suatu permasalahan. Oleh karena itu, Ilmu yang dipelajari dapat menimbulkan kedewasaan dengan ada atau tidaknya ilmu tersebut menggunakan matematika dalam pola pikir serta pengembangan aplikasinya.

¹⁶ Maulida, dkk, “Buku Matematika: Aritmatika Sosial untuk SMP Kelas VII”, Disertasi UIN Raden Intan Lampung, 2022.

¹⁷ Apri Kurniawan dan Nelly Fitriani, “Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Aritmatika Sosial” 02, no. 02 (2020): 226, <https://doi.org/10.31004/joe.v2i2.308>.

Dalam pengajaran matematika perlu adanya bahan ajar yang akan menjadi patokan peserta didik sebagai materi. Hal tersebut menjadikan bahan ajar sebagai alat proses mengembangkan kompetensi siswa agar berpikir kritis, meningkatkan kompetensi pemecahan masalah, serta bertanggung jawab. Maka dari itu, rangkaian materi matematika yang disuse secara terpadu baik dalam bentuk tulisan maupun tidak untuk mewujudkan suasana dan lingkungan belajar siswa yang baik.¹⁸ Esensi pengembangan bahan ajar matematika terletak pada koherensi bahan ajar matematika dengan tujuan pengajaran sesuai kurikulum, karakteristik sasaran, dan pemecahan masalah.

Pada penelitian terdahulu terdapat penelitian tentang bahan ajar e-modul, yaitu penelitian Rita Widiya yang menunjukkan hasil pengembangan bahan ajar berupa e-modul matematika berbasis *contextual teaching and learning* materi aritmatika sosial layak diimplementasikan sebagai sumber pembelajaran.¹⁹ Dalam penelitian yang dikembangkan Laila Safitri dkk menyatakan bahwa pada materi aritmatika sosial dalam E-Modul yang dikembangkan berbasis RME dalam proses pengajaran matematika dinyatakan layak dan sangat praktis.²⁰

Bahan ajar berperan penting dalam perkembangan proses belajar siswa untuk memahami suatu mata pelajaran. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti mendesain bahan ajar e-modul yang berbasis *edupreneur* pada materi aritmatika sosial. Pemilihan bahan ajar e-modul ini disebabkan hasil pengamatan peneliti mengenai pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan. Sehingga diharapkan peserta didik dapat mengimplementasikan materi pada kehidupan sehari-hari dan tidak sebatas teori. Selain itu, agar peserta didik tenang, mudah dalam memahami materi aritmatika sosial, tenang, serta meningkatkan jiwa *entrepreneurship*.

Berdasarkan latar belakang persoalan di atas, peneliti memberikan alternatif solusi sebagai upaya peningkatan jiwa *entrepreneurship* peserta didik serta menciptakan inovasi bahan ajar

¹⁸ Ibrahim, "Pengembangan bahan ajar matematika sekolah berbasis masalah terbuka untuk memfasilitasi pencapaian kemampuan berfikir kritis dan kreatif matematis siswa," *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*. 2011. 122-132.

¹⁹ Rita Widiya, " pengembangan e-modul pembelajaran matematika berbasis *contextual teaching and learning* (CTL) pada materi aritmatika sosial."(Disertasi UIN Raden Intan Lampung).

²⁰ Laila Safitri, dkk, "Pengembangan E-Modul Berbasis Realistic Mathematics Education pada Materi Aritmatika Sosial untuk Siswa Kelas VII," *Math Edu: Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2022): 72.

yang kreatif berupa e-modul dan mengimplementasikan nilai-nilai *edupreneurship*. Tujuan penelitian ini yaitu melakukan pengembangan serta uji kelayakan bahan ajar e-modul berbasis *edupreneurship*.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar e-modul aritmatika sosial berbasis *edupreneurship*?
2. Bagaimana kelayakan bahan ajar e-modul aritmatika sosial berbasis *edupreneurship*?

C. Tujuan Pengembangan

Tujuan dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah :

1. Mengembangkan bahan ajar e-modul aritmatika sosial berbasis *edupreneurship*.
2. Mengetahui kelayakan bahan ajar e-modul aritmatika sosial berbasis *edupreneurship*.

D. Manfaat Pengembangan

Manfaat dalam penelitian ini ditinjau dari dua segi, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta menambah kepustakaan mengenai bahan ajar e-modul sebagai upaya mengembangkan bahan ajar e-modul aritmatika berbasis *edupreneurship*.

2. Manfaat Praktis

- a. Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan partisipasi yang baik terhadap sekolah di bidang *edupreneurship* melalui bahan ajar e-modul pada materi aritmatika sosial.

- b. Pendidik

Dalam penelitian ini menentukan pendekatan dan model pembelajaran harus lebih bervariasi. Maka dari itu, penelitian ini menjadi sumber referensi bagi pendidik dalam proses pengajaran.

- c. Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dengan adanya bahan ajar e-modul aritmatika sosial berbasis *edupreneurship* dapat memiliki nilai jual dan mampu menanamkan karakter *edupreneurship*.

d. Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan, keterampilan serta pengetahuan peneliti lain dalam mengaitkan implementasi nilai-nilai kewirausahaan dalam bahan ajar aritmatika sosial berbasis *edupreneurship*.

E. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar e-modul aritmatika sosial berbasis *edupreneurship* yang dibuat dengan ukuran A4 menggunakan program *CorelDraw*, *Canva*, dan *Heyzine*.
2. Bahan ajar e-modul aritmatika sosial berbasis *edupreneurship* merupakan bahan ajar e-modul berbasis *edupreneurship* yang memuat konten edukasi aritmatika sosial.
3. Bahan ajar e-modul aritmatika sosial berbasis *edupreneurship* sebagai implementasi *edupreneurship* dengan beberapa aspek kualitas, meliputi :
 - a. Aspek materi
 - 1) Memahami

Materi dalam bahan ajar yang harus difahami yakni kesesuaian dengan KI&KD, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan ketepatan latihan soal.
 - 2) Menerapkan

Penerapan materi aritmatika sosial disesuaikan dengan bahan ajar yang akan dipergunakan. Demikian dalam penelitian ini materi disesuaikan dengan bahan ajar yang berbasis *edupreneurship*.
 - 3) Menelaah

Dalam menelaah kejelasan materi, penyusunan latihan soal, penggunaan informasi dan bahasa dalam bahan ajar.
 - b. Aspek Bahan Ajar
 - 1) Kesesuaian dengan tujuan yang ingin dicapai

Bahan ajar harus relevan berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 - 2) Ketepatangunaan

Dalam mendukung isi materi dalam pembelajaran sesuai prinsip, konsep, generalisasi, dan fakta.
 - 3) Kepraktisan

Kriteria yang menuntut pendidik untuk memilih bahan ajar yang tersedia, dapat didapatkan dengan mudah atau dapat dibuat oleh pendidik.

4) Pengelompokan sasaran

Bahan ajar yang efektif dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter peserta didik.

c. Aspek *Edupreneurship*

1) Inovasi

Inovasi yakni proses pembelajaran, penelitian, dan produksi produk baru yang berkelanjutan.

2) Proaktif

Perilaku pada lingkungan atau keadaan yang menonjol atau berpengaruh.

3) Realistis

Kemampuan sesuai keadaan nyata dan realita yang berpondasi pada rasional dalam pengambilan keputusan, tindakan ataupun perbuatannya.

4) Komitmen Tinggi

Sikap, rasa dan kemauan yang kuat serta sikap untuk memiliki usaha yang kuat dalam mencapai tujuan yang diinginkannya.

5) Otonomi

Mengacu pada tindakan mandiri individu atau kelompok dalam menghasilkan ide atau visi kreatif dan pelaksanaannya hingga ide dan visi tersebut terwujud.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dalam penelitian pengembangan ini adalah bahan ajar e-modul aritmatika sosial yang menjadi sumber belajar yang efektif serta sebagai sarana untuk menumbuhkan karakter *edupreneurship* bagi peserta didik.

Pengembangan penelitian ini dalam keterbatasan yaitu produk yang dihasilkan bahan ajar e-modul terbatas tentang materi aritmatika sosial, bahan ajar e-modul ini merupakan pengembangan yang berbasis *edupreneurship*.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini sebagai gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berkaitan, sehingga diperoleh penelitian yang sistematis. Adapun sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut:

1. Bagian awal

Terdapat beberapa halaman bagian awal, diantaranya: halaman judul, persetujuan bimbingan, pengesahan, motto, halaman persembahan, halaman transliterasi Arab latin, kata pengantar, abstrak, daftar isi, halaman daftar tabel, dan halaman daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian isi

Bagian isi terdiri atas lima bab, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, spesifikasi produk yang dikembangkan, asumsi dan keterbatasan pengembangan, serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang deskripsi teori tentang Bahan Ajar, E-Modul, Aritmatika Sosial, dan *Edupreneurship*, hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang model pengembangan, prosedur pengembangan, dan uji coba produk, teknik pengumpulan data penelitian, dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian, hasil pengembangan, dan pembahasan e-modul akhir.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian akhir

Bagian akhir meliputi : daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.